

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 09 Februari 2024 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

### PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: SURI TELADAN RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwasanya beliau aba. telah menyampaikan perihal slogan-slogan atau semboyan berhala yang diucapkan oleh Abu Sofyan pada saat Perang Uhud, dan respon serta instruksi dari Hadhrat Rasulullah saw. untuk menyerukan slogan-slogan kemuliaan dan keagungan Allah Ta'ala.

#### Tanggapan terhadap Slogan Abu Sofyan Selama Perang Uhud

Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang menjelaskan secara detail bagaimana Abu Sofyan sedemikian rupa mengagungkan berhala-berhalanya ketika ia mengira bahwasanya Hadhrat Rasulullah saw. telah terbunuh. Merespon slogan-slogan Abu Sofyan tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. lalu memerintahkan para sahabatnya untuk menyerukan kebesaran dan kemuliaan Allah Ta'ala dan mengatakan bahwasanya Allah Ta'ala adalah Pelindung mereka, sementara orang-orang kafir tidak memiliki pelindung.

Hudhur aba. lebih lanjut mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang menyatakan bahwa ketika Abu Sofyan mengumumkan berita bohong bahwa Hadhrat Rasulullah saw. telah terbunuh, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan para sahabatnya untuk tetap diam. Beliau saw. memerintahkan hal yang sama kepada para sahabatnya ketika berita bohong tentang kewafatan Hadhrat Abu

Bakar ra. dan Hadhrat Umar ra. diumumkan. Namun, ketika Abu Sofyan mulai mengagung-agungkan berhala-berhalanya, Hadhrat Rasulullah saw. tidak bisa tinggal diam karena kemuliaan Allah sedang dipertanyakan. Oleh karena itu, meskipun sebelumnya diam saja, kini Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan para sahabat untuk menyerukan bahwa kemuliaan sejati hanya milik Allah semata.

### **Syahidnya Hadhrat Hanzalah ra. dan Hadhrat Sa'ad bin Rabi' ra.**

Hudhur aba. lalu menyampaikan rincian mengenai syahidnya Hadhrat Hanzalah ra. dan Hadhrat Sa'd bin Rabi' ra. Hadhrat Hanzalah ra. disyahidkan di dalam Perang Uhud selang 1 hari setelah beliau ra. menikah, sebelum perang tersebut dimulai. Hadhrat Rasulullah saw. telah melihat para malaikat memandikan jenazahnya di medan perang. Hadhrat Sa'd bin Rabi' ra. juga disyahidkan di dalam Perang Uhud. Hadhrat Rasulullah saw. meminta seseorang untuk pergi dan mencari tahu tentang keberadaan Sa'ad ra. di medan perang. Seorang sahabat lalu pergi mencarinya dan ketika menemukan Sa'ad ra., sahabat tersebut memberitahukan kepadanya bahwa Hadhrat Rasulullah saw. menanyakan tentangnya. Hadhrat Sa'ad ra. menitipkan 'Salam', untuk disampaikan kepada Hadhrat Rasulullah saw. Beliau ra. meminta agar Hadhrat Rasulullah saw. diberitahu bahwa ia telah mengalami 12 luka tombak, tetapi siapa pun yang berhadapan langsung dengannya dalam perang itu telah beliau bunuh. Beliau ra. mengatakan bahwa pasukannya diberitahu bahwa jika Hadhrat Rasulullah saw. mati syahid sementara mereka masih hidup, maka tidak ada alasan lagi bagi mereka untuk tetap hidup. Dengan kata lain, mereka harus menyerahkan nyawa mereka untuk melindungi Hadhrat Rasulullah saw. dan Islam. Inilah semangat yang ditunjukkan oleh para sahabat bahkan di saat-saat terakhir mereka. Setelah mengatakan itu, Hadhrat Sa'ad ra. pun wafat dan syahid. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendengar kabar tersebut, beliau mendoakan semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Hadhrat Sa'ad ra. Beliau saw. bersabda bahwa Hadhrat Sa'ad ra. adalah seorang pembela Allah dan Rasul-Nya (saw), baik di masa hidupnya maupun di masa kewafatannya.

### **Tindakan Biadab dalam Pertempuran Melawan Kaum Kafir**

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

*“Sekarang Hadhrat Rasulullah saw. juga telah turun ke medan perang dan pekerjaan mengurus jenazah para syuhada sedang berlangsung. Pada saat itu, pemandangan yang ada di hadapan kaum Muslimin adalah pemandangan yang membuat mereka menangis. Tujuh puluh orang Muslim tergeletak di medan perang dengan berlumuran debu dan darah. Mereka juga diperlihatkan pemandangan yang mengerikan dari tradisi Arab barbar yang dikenal sebagai Muthlah. Di antara para*

*korban, hanya ada enam orang Muhajirin dan sisanya dari kaum Anshar. Jumlah orang yang dibunuh dari kalangan Quraisy adalah dua puluh tiga orang. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendatangi jenazah pamannya dari pihak ayah dan saudara angkatnya, Hamzah bin 'Abdul Mutthalib ra., beliau saw. tertegun karena Hindun, istri biadab dari Abu Sofyan telah merusak jenazahnya dengan sedemikian rupa kejamnya. Hadhrat Rasulullah saw. pun berdiri di sana dalam diam selama beberapa waktu. Tanda-tanda kesedihan dan kemarahan terlihat jelas di wajahnya. Untuk sesaat, Hadhrat Rasulullah saw. bahkan terpikir bahwa jika binatang-binatang buas Mekah yang haus darah ini tidak dibalas dengan perlakuan yang sama, mungkin mereka tidak akan pernah sadar. Akan tetapi kemudian Hadhrat Rasulullah saw. menahan diri dari pemikiran tersebut dan menunjukkan kesabarannya. Bahkan, setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. melarang kebiasaan Muthlah dalam Islam untuk selamanya. Beliau saw. bersabda bahwa musuh boleh melakukan apa saja yang mereka inginkan, tetapi kaum Muslimin harus menahan diri dari praktik biadab seperti itu dan mengikuti jalan ketakwaan dan kebajikan.”*

*(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 344-345)*

Hudhura. lebih lanjut mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menyatakan:

*“Kaum Quraisy juga melakukan perlakuan biadab yang sama terhadap jenazah para sahabat lainnya. Oleh karena itu, jenazah Abdullah bin Jahash ra., sepupu dari pihak ayah Hadhrat Rasulullah saw. juga mengalami kerusakan yang sangat parah. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. berpindah dari satu jenazah ke jenazah yang lainnya, tanda-tanda keperihan dan kesedihan tampak semakin semakin nyata di wajah beliau saw.”*

*(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 345)*

Lalu Hudhura. mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang menyampaikan bahwa di dalam kata-kata terakhirnya, Hadhrat Sa'ad ra. tidak mengungkapkan atau bertanya-tanya siapa yang akan mengurus keluarganya setelah beliau wafat. Sebaliknya, satu-satunya perhatian dan kata-kata terakhirnya adalah tentang melindungi Hadhrat Rasulullah saw. dan memastikan bahwa kaum Muslimin akan menyerahkan nyawa mereka untuk melindungi beliau saw.

Hudhura. bersabda bahwa setiap orang akan merasa takjub dengan ungkapan kecintaan yang sedemikian tingginya seperti itu kepada Hadhrat Rasulullah saw. Hudhura. berdoa semoga Allah Ta'ala menciptakan semangat cinta kepada Hadhrat Rasulullah saw. seperti itu di dalam diri kita juga. Ketika kita menciptakan semangat dan gejolak seperti itu, maka hubungan kita dengan Allah Ta'ala pun akan semakin meningkat dan kita akan sungguh-sungguh berusaha untuk menghilangkan segala

kelemahan-kelemahan kita, sehingga ajaran Islam yang sejati akan tertanam dalam ibadah kita, akhlak dan adat kebiasaan kita.

## Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah untuk beberapa anggota yang telah wafat berikut ini:

1. **Dr. Mansoor Shabooti** dari Yaman
2. **Salahudin Muhammad Saleh Abdul Qadir Odeh**, ayahanda dari Syarif Odeh, Presiden Nasional Jemaat Ahmadiyah di Kababir.
3. **Rehana Farhat**, istri dari Karamatullah Khadim, seorang mubaligh dari Rabwah.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat, kasih sayang dan juga maghfirah-Nya kepada almarhum/ah, meninggikan derajatnya dan menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak keturunannya untuk dapat melanjutkan kebaikan almarhum/ah semasa hidupnya. Aamiin.

Diringkas oleh: *Alislam*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

### Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ